

**PERAN GURU DALAM MEMBINA ETOS BELAJAR
MELALUI MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon Kelas X
Semester Genap Periode Tahunan 2014-2015)**

Nur Melawati,*
Abas Asyafah, Toto Suryana

*Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
Email : aprillia.melawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina etos belajar siswa. Semua guru mata pelajaran harus memberikan dorongan belajar agar peserta didik memiliki etos belajar yang baik. Begitupun dengan guru PAI yang mempunyai tanggung jawab dengan menyampaikan sesuatunya dengan benar sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan adanya etos belajar diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajar tidak hanya pada mata pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya, dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Itulah mengapa peneliti melakukan penelitian tentang peran guru dalam membina etos belajar melalui mata pelajaran PAI di sekolah dengan studi kasus di SMA Negeri 1 Susukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam membina etos belajar di SMA Negeri 1 Susukan. Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan studi kasus di SMA Negeri 1 Susukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, triangulasi dan analisis data. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan etos belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Susukan menumbuhkan etos belajar peserta didik dan dapat diterapkan dalam kesehariannya. Pengorganisasian etos belajar di mana guru sebagai organisator dan mempunyai peran menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan yang dibuat dalam bentuk RPP. Pelaksanaan etos belajar melalui mata pelajaran PAI sendiri menggunakan media yang sudah difasilitasi sekolah dengan metode yang sesuai dengan silabus di mana di metode tersebut berupa diskusi, *discovery*, *inquiry*, dan ceramah.

Kata Kunci : *guru, PAI, etos belajar, SMA*

PENDAHULUAN

PAI sebagai pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai dan membentuk perilaku dan akhlak siswa yang di dalamnya terkandung pembinaan etos kerja, yakni disiplin, sungguh-sungguh, sabar, tawakal, kreatif, inisiatif, mandiri, tanggung jawab, optimis dengan kata lain Pendidikan Agama Islam menekankan pembentukan akhlak yang baik yang dibuktikan antara lain dengan tertanamnya etos kerja di kalangan siswa.

Menurut Suryana dkk.(2004, hlm. 34) bahwa Pendidikan Agama Islam mampu menjadi landasan hidup yang memberikan jawaban terhadap segala permasalahan dan perkembangan budaya manusia sampai akhir sejarahnya. Karena itu manusia tidak memerlukan sumber nilai lain yang menjadi landasan hidupnya. Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan peserta didik dalam menuju ketakwaan. Melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat diubah karakternya yang tadinya tidak baik menjadi pribadi yang baik shaleh-shaleha. Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan perubahan dalam pengetahuan peserta didik, dalam tingkah laku peserta didik baik jasmani maupun rohani dalam menuju tujuan hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat, serta melatih ketrampilan peserta didik saat terjun ke masyarakat.

Guru PAI mempunyai kewajiban dalam membina, membimbing, mengarahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI dan memberikan semangat pula untuk mengikuti mata pelajaran lainnya di Sekolah. Jadi, PAI merupakan *leader* dari mata pelajaran-pelajaran lainnya. Seperti halnya terdapat dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Pasal 35 Ayat (1) bahwa “Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan”. Dan Pasal 35 Ayat (2) ,”Beban kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu”.

Dari pemaparan di atas dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang Islami.

Pembelajaran PAI yang dilakukan seorang pendidik bukan hanya mentransfer ilmu keislaman saja, melainkan juga membina peserta didik sehingga dapat memenuhi etos belajar yang tinggi.

Setiap pesertadidik mempunyai etos belajar yang bervariasi. Ada yang etos belajarnya tinggi dan ada yang rendah. Yang menyebabkan tinggi dan rendahnya etos belajar peserta didik disebabkan berbagai macam alasan antara lain, kurangnya dorongan dari keluarga, terutama orang tuanya, disamping kurangnya motivasi dari pendidik itu sendiri. Kadang, peserta didik bisa menurun kualitas etos belajarnya dikarenakan lingkungan sekitarnya yang kurang mendukung dalam hal pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus selalu mendukung dan memberikan semangat dalam hal pembelajaran. Karena peranan pendidiklah yang sangat penting dalam berperan merubah peserta didik

menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah.

Salah satu yang sangat diperlukan oleh peserta didik adalah peranan guru PAI, di mana guru PAI mempunyai peranan meluruskan setiap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dari hal keagamaan. Seperti sikap peserta didik yang kurang sopan terhadap gurunya, terhadap teman-temannya. Di kala belajar malah banyak berbicara dengan teman sebangkunya, asyik dengan dunianya sendiri (bermain) tanpa menghiraukan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. Hal seperti ini yang mengakibatkan peserta didik tertinggal pembelajarannya.

Ada pula peserta didik yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan pendidik. Padahal yang sebenarnya peserta didik sedang dalam keadaan *galau*, sehingga peserta didik banyak *memikirkan* masalah dan mengurangi konsentrasi dalam menerima pembelajaran. Ini salah satu turunya etos belajar yang diakibatkan karena peserta didik terlalu berat dalam menanggung beban. Entah beban moril maupun materil atau juga beban keluarga. Karena bisa jadi keluarganya kurang mendukung dalam mengikuti pembelajaran PAI maupun pelajaran-pelajaran lainnya.

Untuk itu diperlukan etos belajar dalam mata pelajaran PAI yang tinggi dan meningkat bagi setiap peserta didik. Supaya peserta didik semangat dan antusiasnya tinggi dalam menerima mata pelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya. Dan ini merupakan tugas seorang pendidik dalam membina etos belajar peserta didik dalam menerima semua mata pelajaran lebih baik lagi. Karena guru mempunyai tanggungjawab yang besar dalam hal ini. Untuk itu harus lebih dikuatkan dalam strategi pembelajarannya.

Dalam mendukung pembelajaran PAI dan lainnya diperlukan semangat etos belajar yang tinggi dari pendidik diikuti juga oleh

peserta didik. Sehingga akan tercapai Pendidikan Islam yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Secara faktual pembinaan etos belajar siswa di sekolah masih sangat rendah. Pada umumnya sekolah masih menekankan kepada aspek-aspek kognitif sehingga aspek-aspek lainnya termasuk pembinaan etos kerja cenderung terabaikan. Oleh karena itu diperlukan kajian yang komprehensif untuk melihat kondisi sekolah dalam membina etos kerja siswa, khususnya melalui mata pelajaran PAI.

Sesuai dengan latar belakang yang dipaparkan di atas dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi pada SMA N 1 Susukan adalah masih rendahnya etos belajar peserta didik, kurangnya perhatian keluarga dalam membina etos belajar peserta didik, kurangnya peranan guru dalam membina etos belajar dan kurangnya lingkungan yang mendukung dalam membina etos belajar peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam membina etos belajar melalui mata pelajaran PAI di SMA NEGERI 1 SUSUKAN.”

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan studikasis di SMANegeri 1Susukan. Karena metode ini cocok untuk mendeskripsikan secara realitas mengenai peran guru dalam membina etos belajar melalui mata pelajaran PAI di SMANegeri 1Susukan dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengevaluasi pembinaan etos belajar. Obyek alamiah yang diteliti ini adalah berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar guru PAI dalam membina etos belajar siswa di SMAN 1 SUSUKAN. Pada penelitian tersebut, peneliti sendiri sebagai instrumennya.

Penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus dalam adalah penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Syaodih (2011, hlm. 99) juga mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan dan memulai pengumpulan data. Rencana ini bersifat *emergent* atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan.”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaodih bahwasanya penelitian dengan desain studi kasus ini harus difokuskan pada satu fenomena yang dipilih. Yang mana fokus tersebut tertuju pada peran guru PAI dalam membina etos belajar siswa. Dengan kata lain peneliti akan memasuki tempat penelitian, berpartisipasi secara mendalam di lapangan, menikmati penelitian, memperhatikan setiap yang terjadi dan mengumpulkan semua data dan dokumen yang ada di lapangan, yang kemudian akan dibuat ke dalam bentuk laporan penelitian secara detail tanpa mengurangi atau menambahkan (naturalistik). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang selanjutnya terjun ke lapangan. (Sugiyono, 2011, hlm. 305)

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa yang menjadi alat utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti melalui pengamatannya di lapangan.

“Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya”.

Jadi dalam penelitian, yang menentukan fokus penelitian yang akan diteliti, memilih informan yang sekiranya bisa dijadikan sebagai sumber data, mengumpulkan data-data penelitian, menilai kualitas data, menganalisis data, dan menafsirkan serta membuat kesimpulan data adalah peneliti itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 4 informan untuk mendapatkan data mengenai penelitian yang dilakukan. Dengan komposisi satu guru PAI kelas X diberi kode B1, untuk guru PAI kelas XI diberi kode B2, dan untuk guru PAI kelas X selanjutnya diberi kode B3, sedangkan untuk informan pegawai TU diberi kode B4 dan untuk informan peserta didik diberi kode B5. Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil wawancara yang telah diperoleh dari keempat informan.

Dalam suatu perencanaan KBM terdapat tujuan, langkah-langkah, Sumber dan materi pembelajaran. Tujuan Pembelajaran yang di dapat dari para informan adalah dengan adanya pembelajaran PAI diharapkan dapat menumbuhkan etos belajar terhadap peserta didik, tidak hanya di pelajaran PAI tetapi di mata pelajaran lainnya.

Sedangkan tujuan pembelajaran PAI sendiri yang dikemukakan oleh Kholidah dkk (2009:7) bahwa tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Untuk langkah-langkah dan materi pembelajaran guru menggunakan silabus

dan mengembangkannya dalam bentuk RPP. Para informan menyesuaikan silabus tersebut dengan lima aspek, diantaranya aspek Al-Qur'an, aspek akidah, aspek fiqih, aspek akhlak, dan aspek tareh. Dengan adanya lima aspek tersebut diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan dapat mendorong semangat belajar peserta didik mengenai agama Islam.

Sumber pembelajaran yang di dapat berupa buku dan internet. Dalam penggunaannya diharapkan peserta didik dapat meningkatkan etos belajar guna menunjang pembelajaran. Dalam menunjang suatu pembelajaran dibutuhkan buku acuan.

Menurut Nata dkk (2009, hlm. 295) mengungkapkan bahwa sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi berupa definisi, teori, konsep, dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Buku yang digunakan adalah terbitan global dan Erlangga. Namun, untuk pengorganisasian dalam mata pelajaran PAI dilakukan oleh guru yang menjadi pembimbing untuk peserta didik.

Dalam pengorganisasian guru PAI merumuskan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam suatu pelaksanaan Pembelajaran guna membina etos belajar peserta didik, seorang pendidik harus bisa menggunakan media dan metode pembelajaran yang semenarik mungkin agar pembelajaran tidak monoton dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam etos belajar. Media yang sering digunakan multimedia *power point*, penayangan video yang berkaitan dengan materi PAI yang sesuai RPP, White Board, Al-Qur'an. Metode yang digunakan pendidik adalah metode diskusi, *discovery*, *incuary*, ceramah. Penggunaan metode yang berbeda-beda akan membuat peserta didik termotivasi, dan secara tidak langsung keluar etos belajarnya.

Sedangkan menurut informan B5 (peserta didik) mengatakan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode yang kadang hanya gurunya saja yang mengerti materinya sehingga membuat siswa bingung dan tidak mengerti atas yang disampaikan guru tersebut, dan ada juga guru yang jarang masuk dan hanya memberikan tugas saja itu sangat membuat peserta didik yang mempunyai etos belajar tinggi menjadi malas belajar bahkan lebih memilih mengobrol dengan teman dan ada juga yang lebih memilih mencontek serempak dalam mengerjakan tugas jika guru sedang tidak ada.

Etos belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran PAI ada, disaat *mood* belajar mereka baik. Tetapi jika *mood* kurang baik, akan berdampak terhadap proses pembelajaran yang menurunkan minat belajarnya. Untuk Evaluasi Pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan peserta didik. Standar nilai KKM yang telah ditetapkan bervariasi, dari kelas X, XI dan XII. Untuk kelas X KKM-nya adalah 72, kelas XI KKM-nya 75 dan kelas XII adalah 82. Metode evaluasi yang digunakan adalah secara langsung. Misalnya dengan tes lisan dan tulisan, dengan begitu pendidik dapat mengetahui secara jelas peserta didik mana saja yang mempunyai etos belajar yang tinggi dan rendah.

Dalam proses pembelajaran, sangat dibutuhkan peran pendidik. Peran pendidik dibutuhkan dalam membina etos belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran PAI. Di sini pendidik mengarahkan peserta didik untuk selalu berusaha dalam belajar, selalu optimis. Memberikan semangat dalam belajar, karena menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban umat Islam. Sebagai bekal di akherat nanti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam membina etos belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI memang ada tetapi kurang dan masih rendah.

Oleh karena itu, peserta didik perlu di bimbing dan dibina kembali etos belajarnya agar belajar mereka meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Munjin Asih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung: ALFABETA.

Syaodih Sukmadinata, Nana. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryana, Toto (dkk) . (2004). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Tiga Mutiara.

Nata dan Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.